

ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
 Volume 1, No. 1, Januari – Juni 2025
 ISSN: 2962-2646 (online)
<https://ejournal.unia.ac.id/index.php/abdina/index>

PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI MAHASISWA MADRASAH DINIYAH

Sufinatin Aisida¹, Adibah²

^{1,2}Universitas Darul Ulum Jombang

sufinatina@gmail.com¹, Alfitmon@gmail.com².

Abstract:

Human resources who are superior and ready to compete in the changing times of the 21st century are the key to quality education. This can happen if the quality of educators is able to conduct research well, the smallest thing is to understand how learning in their class reflects and finds solutions to these problems. One of them is with class action research. The purpose of this mentoring activity is to provide PTK assistance to overcome the difficulties experienced by Madin students. This service activity uses the partisipatori method which consists of three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Based on the results of this mentoring activity, it shows that the madin students are very enthusiastic about the PTK assistance that has been provided by the Service team so that this activity can run well and produce real work in carrying out PTK. The results of the evaluation of the PTK presentation and report were in accordance with the theory and principles of PTK by 84.62%, while 15.38% were due to other factors. This shows that there is an increase in knowledge and understanding of PTK, the ability to identify problems and critically find solutions and actions to their class problems, the big impact is to increase the professionalism of Madin students who are also Madin teachers. This assistance is expected to make the learning process in the classroom more innovative, fun and meaningful.

Keywords: Classroom Action Research, Students, Madin, Mentoring

Abstrak:

Sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing menghadapi perubahan zaman abad 21 merupakan kunci dari pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat terjadi apabila kualitas tenaga pendidik mampu melakukan penelitian dengan baik, hal terkecil adalah memahami bagaimana pembelajaran dikelasnya merenungkan serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah memberikan pendampingan PTK untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa madin. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatori yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa para mahasiswa madin sangat antusias terhadap pendampingan PTK yang telah diberikan oleh tim Pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan karya nyata dalam melakukan PTK. Hasil evaluasi dari presentasi dan laporan PTK telah sesuai dengan teori dan prinsip PTK sebesar 84,62%, sedangkan 15,38% dikarenakan faktor lain. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap PTK, kecakapan mengidentifikasi masalah serta kritis menemukan solusi dan tindakan terhadap problem kelasnya, dampak besarnya adalah meningkatkan profesionalisme mahasiswa madin yang sekaligus guru madin. Pendampingan ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih inovatif, menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, mahasiswa, madin, pendampingan

Pendahuluan

Urgensi peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi, meskipun teknologi berbasis AI berkembang sangat pesat pada saat ini. Inovasi pembelajaran perlu selalu di *update* agar terpenuhi hasil maksimal sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta tuntutan dunia modern yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Kecepatan informasi digital menuntut guru berkejaran menyesuaikan dengan modernisasi teknologi Pendidikan dan tuntutan untuk meneliti. Sukisno menjelaskan bahwa Proses pembelajaran yang ditargetkan bukan semata-mata tujuan itu tercapai kemudian selesai tetapi lebih dari itu terpenuhinya kebiasaan baru bagi siswa untuk belajar dengan baik, berkadar aktivitas tinggi sehingga mampu meningkatkan daya penalaran maupun aktivitas siswa dalam belajarnya¹.

Salah satu upaya meningkatkan kecakapan guru yaitu : budaya menggali, menulis menemukan permasalahan serta mencari solusi untuk dapat mengatasi setiap problem dalam pembelajaran. Guru harus melakukan riset atau penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru akan meningkat khususnya dalam menghadapi permasalahan kegiatan pembelajaran².

Salah satu penelitian yang cukup mudah untuk dapat dilakukan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki potensi meningkatkan pembelajaran apabila guru konsisten melakukan PTK. Dampak signifikan yang diperoleh salah satunya adalah dimilikinya pemahaman tentang kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik, serta merefleksikan diri terhadap apa yang telah ia dapat dari PTK, guru dapat bekerja secara kontekstual, memahami iklim belajar siswa dengan kegiatan PTK sehingga dapat dijadikan sebagai upaya perkembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan *Continuing Professional Development* (CPD)³.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Tampubolon (2014) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kebutuhan utama bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, sehingga dampak positif akan diperoleh diantaranya adalah: 1) meningkatnya kemampuan memecahkan masalah pendidikan, masalah pembelajaran secara riil yang dihadapi, 2) kualitas input, proses, serta hasil pembelajaran akademik maupun non akademik, 3)

¹ Toto Sukisno, 'Model Pembelajaran Terpadu', UNY, 1. Pembelajaran Tematik (2020).

² Handara Tri Elitasari, 'Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), pp. 9508–16, doi:10.31004/basicedu.v6i6.4120.

³ Agus Stiawan and others, 'Membangun Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas', 1.1 (2023), pp. 24–38.

meningkatkan profesionalisme pendidik 4) *sustainable* penerapan strategi perbaikan berbasis penelitian⁴.

Namun tidak semua guru telah mampu untuk melakukan reset, termasuk didalamnya adalah para mahasiswa Madrasah Diniyah (Madin). Madrasah Diniyah merupakan dua struktur kata yang dijadikan satu, Madrasah Diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini agama Islam, yang merupakan bagian dari Pendidikan Keagamaan dan sistem pendidikan nasional, Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) menjadi pilar utama pembangunan bangsa dalam mempersiapkan generasi mendatang yang mempunyai pengetahuan agama, berwawasan dan mempunyai keterampilan hidup yang memadai dan berkarakter akhlak mulia berkat penghayatan yang mendalam terhadap ajaran Islam. Selain itu keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) menjadi harapan bagi masyarakat agar dapat menumbuhkan karakter akhlakul karimah yang pada saat ini telah terdegradasi oleh perkembangan teknologi informasi tanpa batas⁵.

Lembaga pendidikan ini mengambil peran yang sangat besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara istilah Madrasah Diniyah merupakan institusi pendidikan yang khusus mengajarkan pelajaran agama Islam secara detail dan menyeluruh⁶ Mukaromah menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah, dalam struktur pendidikan Islam di Indonesia masuk dalam kategori pendidikan non formal, kelanjutan dari eksistensi madrasah pada awal kemunculannya⁷.

Seiring perkembangan zaman tujuan madin ialah agar dapat belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga nama Madrasah Diniyah mendapatkan tambahan “Takmiliyah” dan menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah berarti madrasah yang mempelajari ilmu agama sebagai pelengkap bagi siswa disekolah formal, yaitu memberikan pendidikan agama Islam tambahan sebagai penyempurna bagi siswa MI/SD siswa MTs/SMP, dan siswa MA/SMA. Dengan demikian keberadaan madrasah diniyah takmiliyah memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pemahaman tentang agama Islam, oleh karena itu keberadaanya sangat penting dalam memberikan bekal ilmu agama

⁴ Imam Machali, 'Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?', *Indonesian Journal of Action Research*, 1.2 (2022), pp. 315–27, doi:10.14421/ijar.2022.12-21.

⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

⁶ M Hisyamuddin, K Arisanti, and M H Islam, 'Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), pp. 16194–99 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4981/4229>>.

⁷ Hisyamuddin, Arisanti, and Islam, 'Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)'.

kepada generasi bangsa dengan akhlakul karimah.

Mahasiswa madrasah diniyah pascasarjana di Universitas Darul Ulum Jombang (Undar) yang selanjutnya disebut subyek damping adalah mahasiswa yang berprofesi sebagai pendidik diniyah baik di tingkat sekolah dasar/MI, SMP/MTS maupun SMA/MA, swasta maupun Negeri. Berdasarkan survei awal dan angket yang disebar kepada subyek damping menunjukkan bahwa 70% masih mengalami kesulitan dalam melakukan PTK. Sedangkan PTK merupakan kecakapan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas mulia. Ketidakberdayaan subyek damping inilah yang menjadi dasar perlunya pendampingan bagi mahasiswa madin agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Sehingga memiliki keterampilan dalam menemukan permasalahan dalam pembelajaran dan menghasilkan solusi terbaik dari apa yang dihadapi dalam pembelajarannya, keterampilan dalam melakukan PTK ini diharapkan akan mampu mendorong subyek damping menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dan dinamika kelas serta keunikannya.

Pentingnya dilakukannya penelitian tindakan kelas diharapkan akan terjadi perubahan sosial di bidang pendidikan yang akan membawa peningkatan terhadap kualitas sekolah ataupun kinerja para pelaku pendidikan⁸. Dunia pendidikan memiliki berbagai peran besar dalam kemajuan bangsa salah satunya adalah penelitian, tujuannya tidak lain adalah untuk melakukan suatu perubahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan merupakan sebuah hal penting yang harus terjadi pada kehidupan manusia, karena perubahan yang ada pada dunia pendidikan akan berpengaruh besar terhadap masa depan peserta didik.

Kegiatan pendampingan PTK ini tentunya memiliki kontribusi yang luar biasa bagi para subyek damping baik secara individu maupun kelompok karena sifat dari Penelitian Tindakan ini tidak lain adalah bersifat partisipatif dan kolaboratif, peneliti akan terlibat secara langsung dan melakukan sendiri mulai dari penentuan topik, merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan, sampai menganalisis dan membuat laporannya. Sifat dari kolaboratif sendiri disebabkan adanya pelibatan dengan rekan kerja dalam proses penelitiannya⁹. Adanya kolaborasi memungkinkan terjadinya interaksi dari berbagai pihak untuk memecahkan masalah yang dihadapi selanjutnya diangkat kepermukaan dalam sebuah penelitian.

Secara bahasa kata “Kelas” (*Classroom*) pada Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menunjukkan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan bertempat di kelas, peneliti terlibat dalam aktifitas pembelajaran di sebuah sekolah. Disisi lain kata “kelas” ini juga untuk membedakan penelitian tindakan yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan penelitian tindakan pada bidang lainnya. Secara luas kata “kelas” ini tidak hanya berarti di ruang kelas, melainkan di manapun tempat guru tersebut

⁸ ‘Ptk Pentingnya Bagi Guru (Fayakuna)’.

⁹ Machali, ‘Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?’

mengadakan proses pembelajaran baik itu, tempat praktek, laboratorium atau proses pembelajaran di luar kelas¹⁰.

Berbagai manfaat Penelitian tindakan kelas, baik bagi guru maupun siswa. PTK bagi guru memberikan kesempatan secara langsung dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang efektif berdasarkan bukti empiris. PTK juga dapat meningkatkan profesionalisme guru karena mereka terlibat dalam proses refleksi dan pengembangan praktik mengajar. Selanjutnya bagi siswa, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru menerapkan strategi dan metode yang lebih efektif berdasarkan hasil penelitian mereka sendiri¹¹. Tujuan utama dalam pendampingan penelitian tindakan kelas ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Meningkatkan Pemahaman PTK Secara Teori

Subyek dampingan akan memiliki ilmu tentang PTK baik berupa konsep, prinsip, tujuan, topik penelitian, bagaimana mengidentifikasi suatu masalah dalam bentuk penelitian, cara merencanakan, melakukan analisis hasil dan kesimpulan serta mampu membuat laporan PTK secara baik. Melalui pendampingan ini subyek dampingan akan memiliki kecakapan tersendiri dalam melakukan PTK hingga pada akhirnya bermuara pada meningkatnya SDM, kualitas pembelajaran dan kecakapan para peserta didiknya dampak positif lainnya yaitu bagi Lembaga mereka masing-masing.

Memberikan pengalaman nyata dalam PTK dilapangan

Pendampingan ini tidak hanya membekali subyek dampingan dengan hanya berupa teori. Tetapi pengalaman secara praktis akan dirasakan karena mereka akan mengalami pengalaman nyata dilapangan dan kolaborasi dengan rekan kerjanya untuk melakukan PTK secara bersama-sama. Pengalaman ini akan memberikan bekal bagaimana masing-masing anggota tim untuk meningkatkan rasa solidaritas mengasah ketajamannya dalam menemukan permasalahan, solusi, aksi hingga akhir kegiatan PTK disebuah Lembaga selesai.

Pemahaman secara menyeluruh akan diperoleh secara maksimal tentang bagaimana melakukan PTK secara baik. Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa harus terjadi perubahan dalam dunia pendidikan, guru juga tidak boleh memiliki rasa puas dengan apa yang telah diperolehnya. Ia harus selalu berupaya mengembangkan kemampuannya sebagai salah satu bentuk perwujudan dari sikap tanggung jawab terhadap profesinya¹². Pengalaman saat ia

¹⁰ Machali, 'Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?'

¹¹ 'PTK Minat Dan Keterlibatan Guru'.

¹² 'Ptk Pentingnya Bagi Guru (Fayakuna)'.

melakukan penelitian akan dirasakan serta diketahui apa saja kekurangannya selanjutnya berusaha untuk melakukan perubahan serta meningkatkan kemampuannya. Pendidik menjadi sadar akan pentingnya upaya-upaya pembaruan dan inovasi dalam pembelajaran untuk memperbaiki pendidikan ke arah yang lebih baik lagi. Kesadaran tersebut membuat guru memiliki rasa percaya diri yang kemudian akan meningkat menjadi harga diri dan kualitas keprofesionalannya¹³. Sungguh suatu harapan yang sangat realistis dengan era kemajuan zaman abad 21, Pendidikan abad 21 mengharuskan pendidik untuk mampu berkolaborasi dengan siswa dalam mencari temuan baru dalam kegiatan pembelajaran¹⁴. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas menjadi sebuah kebutuhan yang sangat urgen yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

1. Metode Pelaksanaan

Metode partisipatori ini dipilih dalam kegiatan pengabdian disebabkan karena subyek dampingan terlibat secara aktif dalam setiap alur kegiatan. Partisipatori merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan subyek dampingan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi¹⁵. Selain itu metode ini memberikan kesempatan subyek dampingan agar berkontribusi maksimal dalam tercapainya tujuan utama kegiatan pendampingan ini. Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebagai langkah awal kegiatan ini agar dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan adalah pendahuluan, meliputi:

1. Survei Awal

Tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan survei terhadap mahasiswa madin pascasarjana Undar guna mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang PTK, Survei ini dilakukan menggunakan kuesioner online dengan penyebaran kepada sasaran program. Setelah identifikasi kebutuhan, pendamping memperhatikan potensi, masalah, dan kebutuhan subjek dampingan¹⁶.

¹³ 'Ptk Pentingnya Bagi Guru (Fayakuna)'.

¹⁴ Elitasari, 'Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21'.

¹⁵ Wahdaniah Putri and others, 'Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Wahdaniah', *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), pp. 123–32, doi:10.00000/pjpi.v1n12023.

¹⁶ Ermis Suryana and others, 'Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 (6C ' S) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Se Kota Palembang', 14.1 (2025), pp. 660–81.

Berdasarkan hasil survei ini ditemukan bagaimana pengetahuan awal subyek dampingan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman subyek dampingan.

2. Perancangan Modul Pelatihan

Menindak Lanjuti dari survei awal tim pengabdian membuat modul pelatihan agar mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan secara esensial. Modul ini meliputi aspek-aspek penting dalam PTK. Kepraktisan modul dibuat agar subyek dampingan tidak mudah *ilfeel* saat pertama kali membaca modul tetapi semakin dalam mempelajari dan mendalaminya dengan hati yang mantap dan sungguh-sungguh. Serta mampu mengimplementasikannya saat kegiatan berlangsung ataupun diluar pendampingan.

3. Koordinasi dengan Pihak Lembaga

Pentingnya koordinasi dengan pihak pascasarjana menjadi sebuah jembatan penting untuk memuluskan kegiatan pelatihan baik terkait jadwal pelaksanaan lokasi maupun sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung.

b. Sosialisasi

Tujuan sosialisasi ini tidaklain adalah untuk memberikan pemahaman awal kepada subyek dampingan tentang pentingnya PTK. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar kepada subyek dampingan yaitu mahasiswa madin.



Gambar 1: Sosialisasi penelitian tindakan kelas

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan tim pengabdi mengenalkan PTK berdasarkan teori diantaranya adalah teori model kurt Lewin, kemmis dan taggart. Pengabdi memilih dua teori PTK ini disesuaikan dengan kebutuhan subyek dampingan untuk mempermudah dalam aplikasi dilapangan.

c. Pelatihan Tugas atau *Assignment*

Selanjutnya dilakukan pelatihan tugas atau *assignment* PTK secara berkelompok. Subyek dampingan diberi kebebasan untuk berkolaborasi dengan cara membentuk kelompok dalam sebuah tim. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengkondisian dalam pendampingan dan memperoleh hasil maksimal serta meminimalisir individu yang masih mengalami kendala dalam melakukan identifikasi masalah. Subyek dampingan memberikan dampingan bagaimana cara mengidentifikasi masalah dan mengangkatnya dalam rumusan masalah. Apabila setiap kelompok sudah menemukannya, pendampingan dilanjutkan dengan bagaimana cara merencanakan tindakan kelas, mengumpulkan data, menganalisis data tentang proses dan hasil beserta tindak-lanjutnya.

Tujuannya tidak lain adalah memastikan bahwa subyek dampingan benar-benar telah mampu melaksanakan PTK sesuai dengan teori yang digunakan. Subyek dampingan dapat berkonsultasi via wa atau email kepada pendamping untuk memberikan solusi jika masih ada kendala dalam melakukan PTK. Pada pertemuan selanjutnya subyek dampingan dapat mempresentasikan hasil penelitian tindakan kelasnya untuk dikaji bersama dan diberikan saran atau kritik membangun baik oleh peserta diskusi maupun pendamping guna penyempurnaan pelaporan PTK nya. Apabila masih ada kekurangan maka akan diberikan masukan dan saran untuk segera diperbaiki, jika telah memenuhi sistematika PTK maka dilakukan penguatan.

d. Evaluasi

Sebagai tahap akhir dari kegiatan pendampingan ini yaitu dilakukan evaluasi tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan kegiatan dampingan. Beberapa metode pelaksanaan evaluasi ini dilakukan diantaranya adalah Indikator keberhasilan subyek dampingan dalam melakukan PTK dapat dievaluasi dengan cara menganalisis kinerjanya dalam hal ini berupa hasil dari PTK yang telah tepat sesuai dengan prosedur atau teori penelitian tindakan kelas termasuk sistematika penulisan dan pelaporannya.

Kegiatan wawancara secara langsung juga dilakukan oleh tim pengabdi kepada subyek dampingan untuk memperoleh masukan secara mendalam terkait pengalaman mereka mengikuti pendampingan apa kendala yang mereka hadapi dan masukan untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini berfokus pada pemberian materi dan implementasi PTK pada mahasiswa Madin Program pascasarjana Universitas Darul Ulum Jombang. Jumlah peserta diikuti oleh 38 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 26 Mei 2025 sampai 10 Juni 2025. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan berdasarkan kesepakatan dengan mahasiswa dan ka.prodi.



Gambar 2: Proses penyampaian materi

Pemaparan materi PTK yang disampaikan terdiri dari beberapa poin yaitu: konsep PTK, prinsip PTK, teori PTK menurut Kurt Lewin, Kemmis dan Taggart. Pada saat proses pemberian materi dilakukan dengan cara menjelaskan dan memberikan contoh masalah serta tahapan pelaksanaan PTK dari masing-masing model PTK. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan menarik subjek dampingan agar termotivasi untuk mampu membuat PTK sesuai tahapannya. Adanya minatnya yang tinggi akan menimbulkan rasa penasaran dan keinginan untuk memahami lebih dalam topik tersebut. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan motivasi dan minat yang kuat sangat mempengaruhi keberhasilan subjek dampingan tanpa didasari motivasi dan keinginan yang kuat tentu hasilnya tidak akan seperti apa yang diharapkan.

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi dan pemaparan materi maka tim pengabdian memberikan kebebasan setiap subjek dampingan untuk membentuk beberapa kelompok. Proses pendampingan dilakukan dengan tujuan subjek dampingan merasa nyaman saat berkolaborasi dengan tim yang telah dipilih serta diharapkan memperoleh hasil yang maksimal serta mengurangi kendala bagi subjek dampingan yang masih belum utuh dalam memahami PTK saat penugasan ini dilakukan. Praktik proses *assignment* PTK yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh pemateri. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator dalam mendampingi subjek dampingan sehingga dapat membuat PTK dengan baik dan benar.



Gambar 3: Saat berdiskusi dengan kelompok

Pelaksanaan tindakan kelas selanjutnya dilakukan dilapangan oleh masing-masing kelompok. Pada pertemuan selanjutnya subyek dampingan mempresentasikan hasil PTKnya untuk didiskusikan bersama dengan pemberian kritik maupun saran baik dari kelompok lain maupun dari tim pengabdi. Kemampuan membuat PTK akan meningkatkan motivasi bagi setiap kelompok apabila hasil dari PTKnya telah sesuai dengan teori dan implementasi hasil PTK. Salah satunya dengan pemberian *applause* dan pujian sebagai apresiasi atau pengakuan terhadap sesuatu yang baik, dan penyemangat serta motivasi agar lebih meningkatkan prestasinya dalam membuat dan melaksana sesuai dengan harapan¹⁷. Susilowati menegaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK dapat menjadi salah satu metode strategis bagi pendidik dalam meningkatkan maupun memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas¹⁸. Sebagai pendidik dituntut untuk terus berkereasi dalam pembelajaran yang dilakukan mengajar lalu peneliti, oleh sebab itu sesuatu yang sangat menarik dan menyenangkan apalagi dibarengi dengan minat yang tinggi untuk melakukan perubahan menuju kesempurnaan dan pembaharuan.



Gambar 4: Presentasi Kelompok hasil PTK

¹⁷ Nurfarida Deliani and Juliana Batubara, 'Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di TPQ Masjid Al-Furqon', 1 (2024), pp. 119–29.

¹⁸ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024), p. 19, doi:10.47134/ptk.v1i4.821.

Bagi kelompok lain yang masih memiliki kendala dapat belajar dari hasil PTK kelompok lain sebagai penguat mempercepat pemahaman, apalagi jika dilakukan sambil diskusi santai setelah pendampingan ataupun ditempat lain. Pentingnya kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu serta dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna serta berarti dalam kehidupan¹⁹.



Gambar 5: Presentasi kelompok hasil PTK

Sebagai evaluasi hasil, menunjukkan bahwa 84,62% presentasi tiap kelompok dan terpenuhinya laporan akhir telah sesuai dengan teori dan prinsip PTK, sedangkan 15,38% belum terpenuhinya prinsip PTK dikarenakan faktor lain misalnya para siswanya sebagian telah libur sekolah.

Hambatan dan Solusi Saat Kegiatan Pendampingan

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari adanya hambatan meskipun itu kecil. Hal ini juga terjadi pada saat pendampingan awal yaitu sosialisasi dan pemaparan materi, dimana subyek dampingan belum seluruhnya hadir karena terjadinya hujan deras secara tiba-tiba untuk mengatasi permasalahan tersebut bagi subyek dampingan yang terlambat datang dapat membaca modul tentang PTK yang telah dibagikan jika masih ada kendala diberi kesempatan untuk bertanya saat sesi tanya jawab atau pendampingan berlangsung. Karena Terjadinya perubahan iklim memiliki dampak besar dan merupakan salah satu penyebab penurunan produktifitas dan hasil dari sebuah kegiatan²⁰. Namun kendala itu mampu teratasi dengan baik oleh pihak pendamping maupun subyek.

¹⁹ H. Masrik H. Masrik, 'Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3.2 (2019), p. 208, doi:10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215.

²⁰ A Bstract, 'ANALISIS PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI DI JAWA TIMUR', 13.3 (2024), pp. 55–65.

Keberhasilan kegiatan pendampingan dikarenakan adanya semangat dan kemauan kuat dari subyek dampingan dan dukungan dari semua pihak. Selain itu adanya kolaborasi dengan kelompoknya meminimalisir kekurangan saat ketidak pahaman tentang PTK. Interaksi berjalan dengan intens saat pemateri menyampaikan materinya diperkuat lagi dengan adanya presentasi dari masing-masing kelompok sebagai hasil pelaksanaan PTK dari lembaga masing-masing tempat melakukan PTK. Harapannya adalah ketika guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas akan terjadi perubahan sosial di bidang pendidikan yang akan membawa peningkatan terhadap kualitas sekolah maupun kinerja para pelaku pendidikan²¹. sejalan apa yang disampaikan oleh Wardani & Wihardit 2010 dalam Utomo dkk, menjelaskan bahwa jika para guru dalam sebuah sekolah mampu melakukan perubahan dan perbaikan memiliki peluang besar untuk berkembang dengan cepat. Perbaikan tersebut dapat diwujudkan, misalnya mengatasi masalah belajar siswa, memperbaiki kesalahan konsep, dan mengatasi berbagai kesulitan mengajar yang dihadapi oleh guru²². Berdasarkan hasil dari laporan dan presentasi tiap kelompok menunjukkan adanya peningkatan signifikan berupa bukti secara fisik hasil PTK maupun kemampuan memaparkan hasil PTK yang telah dilakukan oleh subyek dampingan.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan PTK pada mahasiswa madin pascasarjana PAI Universitas Darul Ulum Jombang berjalan dengan baik. Sebagai keberhasilan dari pendampingan ini adanya bukti laporan secara fisik dan presentasi hasil PTK masing-masing kelompok telah memenuhi standar PTK berdasarkan teori yang digunakan, juga berdasarkan wawancara yang telah direspon positif dari subyek dampingan. Pendampingan ini sangat membantu para mahasiswa madin yang merupakan guru disebuah Lembaga pendidikan formal untuk memahami berbagai persoalan saat menghadapi keadaan dikelasnya yang tidak sesuai dengan yang diinginkan menjadi sebuah solusi yang memiliki nilai tinggi dalam memajukan proses pembelajarannya dalam bentuk PTK. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat dukungan dari pihak pascasarjana Universitas Darul Ulum Jombang. Subyek dampingan dalam hal ini mahasiswa madin memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah dalam bentuk PTK.

²¹ Elsa Agistiani and others, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Dalam Meningkatkan Profesional Guru', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.3, p. 2023.

²² Utomo, Asvio, and Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan'.

Daftar Pustaka

- Agistiani, Elsa, and others, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Dalam Meningkatkan Profesional Guru', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.3, p. 2023
- Bstract, A, 'ANALISIS PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI DI JAWA TIMUR', 13.3 (2024), pp. 55–65
- Deliani, Nurfarida, and Juliana Batubara, 'Implementasi Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di TPQ Masjid Al-Furqon', 1 (2024), pp. 119–29
- Elitasari, Handara Tri, 'Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), pp. 9508–16, doi:10.31004/basicedu.v6i6.4120
- H. Masrik, H. Masrik, 'Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3.2 (2019), p. 208, doi:10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215
- Hisyamuddin, M, K Arisanti, and M H Islam, 'Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), pp. 16194–99 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4981/4229>>
- Machali, Imam, 'Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?', *Indonesian Journal of Action Research*, 1.2 (2022), pp. 315–27, doi:10.14421/ijar.2022.12-21
- 'PTK Minat Dan Keterlibatan Guru'
- 'Ptk Pentingnya Bagi Guru (Fayakuna)'
- Putri, Wahdaniah, and others, 'Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Wahdaniah', *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), pp. 123–32, doi:10.00000/pjpi.v1n12023
- Stiawan, Agus, and others, 'Membangun Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas', 1.1 (2023), pp. 24–38
- Sukisno, Toto, 'Model Pembelajaran Terpadu', *UNY*, 1. Pembelajaran Tematik (2020)
- Suryana, Ermis, and others, 'Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 (6C ' S) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Se Kota Palembang', 14.1 (2025), pp. 660–81
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan

Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024), p. 19, doi:10.47134/ptk.v1i4.821